

## KENDALA DALAM PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS PONDOK PESANTREN DARUL MAKMUR SUNGAI CUBADAK

Intan Nabilla<sup>1(a)</sup>, Zikri Alhadi<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>nabillaintan0@gmail.com, <sup>b)</sup>zikri.ianunp@gmail.com

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

16-02-2024

Diterbitkan Online:

31-03-2024

#### Kata Kunci:

Pelatihan Kerja,  
Meningkatkan Kompetensi,  
Pemberdayaan Masyarakat

#### Keywords:

Job Training, Improving  
Competency, Community  
Empowerment

#### Corresponding Author:

nabillaintan0@gmail.com

### ABSTRAK

Pelatihan kerja merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah agar dapat membentuk masyarakat menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan siap untuk memasuki dunia kerja. Dalam pelaksanaan pelatihan, pasti akan ditemukan beberapa kendala yang menghambat berjalannya proses pelatihan dengan optimal. Sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak melalui pelatihan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya kendala yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yang terdiri atas kendala internal dan kendala eksternal.

### ABSTRACT

Job training is a community empowerment effort carried out by the government in order to shape people into workers who have competence and are ready to enter the world of work. In carrying out training, there will definitely be several obstacles that hinder the training process from running optimally. So research was conducted to determine the obstacles in community empowerment efforts at the Darul Makmur Sungai Cubadak Islamic Boarding School Community Job Training Center through job training. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques used were interview and documentation methods. The results of the research show that there are obstacles that hinder the community empowerment process at the Darul Makmur Sungai Cubadak Islamic Boarding School Community Work Training Center, consisting of internal obstacles and external obstacles.

### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v3i1.178>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar urutan ke-4 di dunia dengan total 276 juta jiwa. Hal ini mendorong Indonesia untuk penting menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa persentasi pengangguran di Indonesia per Februari 2022 mencapai angka 5.83% atau 8.4 juta jiwa dari jumlah angkatan kerja sebanyak 144.04 juta jiwa secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia tergolong sangat tinggi (Putri et al., 2022). Pengangguran yang tinggi mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Soekanti (2010) di dalam (Mardhatillah, 2021) memberikan komentar terkait dengan kemiskinan yang mana diartikan sebagai kondisi individu yang tidak mampu menjaga dirinya selaras dengan tingkatan kehidupan kelompoknya serta tidak sanggup menggunakan tenaga mental atau fisik di dalam kelompok yang bersangkutan.

Oleh karena itu, untuk menurunkan persentasi angkatan kerja yang menganggur dan mengatasi kemiskinan, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk masyarakat menjadi angkatan kerja yang memiliki *skill* dan siap untuk bekerja.

Upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang berkompeten adalah dengan memperkuat orkestrasi dalam pengembangan vokasi agar lebih efektif. Pada Peraturan Presiden nomor 68 tahun 2022 mengenai Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dijelaskan bahwa pelaksanaan revitalisasi pendidikan dan pelatihan vokasi dapat dilakukan dengan penanganan secara menyeluruh, berkelanjutan, terstruktur, dan tersistem. Sebelumnya pemerintah telah membangun dan mengatasi permasalahan pengangguran dan rendahnya angkatan kerja masyarakat dengan membentuk lembaga pelatihan kerja pemerintah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Tetapi jumlah lembaga pelatihan kerja pemerintah yang sudah ada jika dibandingkan dengan luas wilayah di Indonesia masih tergolong sangat terbatas dan belum mampu menggapai seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Dengan demikian, pemerintah membentuk program Balai Latihan Kerja Komunitas yang disebar di seluruh wilayah Indonesia agar mempermudah masyarakat yang sebelumnya tidak bisa mengakses pelatihan kerja di lembaga pelatihan kerja pemerintah.

Nuraeni et al., (2022) menjelaskan semenjak tahun 2017 sampai tahun 2020, Kementerian Ketenagakerjaan RI telah mendirikan 2.113 Balai Latihan Kerja Komunitas yang tersebar diseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan mengurangi tingkat pengangguran yang sedang dialami oleh berbagai wilayah yang ada di Indonesia dengan menjadikan masyarakat yang berkompetensi dan mampu bekerja. Salah satu daerah yang menjadi tempat berdirinya Balai Latihan Kerja Komunitas adalah pada pondok pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yang berlokasi di Kanagarian Sungai Cubadak. Balai Latihan Kerja Komunitas ini mulai beroperasi pada tanggal 24 Februari 2020 dan memiliki 48 orang alumni yang telah mengikuti pelatihan kerja.

**Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Program Pelatihan**

No	Waktu Pelatihan	Program Pelatihan	Jumlah Peserta
1.	Februari 2020 (angkatan 1)	Operator <i>Basic Office</i>	16 orang
2.	Desember 2020 (angkatan 2)	Pelatihan <i>Basic Office</i>	16 orang
3.	Agustus 2021 (angkatan 3)	Pelatihan <i>Desain Grafis</i>	16 orang

*Sumber: BLK Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur*

Berdasarkan tabel diketahui bahwa Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak telah melaksanakan program pelatihan kerja semenjak tahun 2020 dan telah memiliki 48 alumni peserta pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak adalah untuk meningkatkan keterampilan santri-santri di Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak dan juga meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar agar mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri terutama pada bidang pelatihan tersebut. Namun realitanya masih ada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan kerja tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bidang pelatihan dan masih menganggur. Serta belum ada

dilaksanakan lagi pelatihan kerja setelah bulan agustus 2021. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak mengetahui lebih mendalam terkait dengan kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat Di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.

Hansen dan Mowen (2007) di dalam (Larasati & Haksama, 2016) menjelaskan bahwa dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, setiap organisasi akan mengalami hambatan-hambatan dalam bentuk sumber daya. Kendala dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Kendala internal diartikan sebagai faktor penghambat kinerja organisasi yang bersumber dari organisasi itu sendiri. Sedangkan kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar organisasi.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian adalah menjelaskan hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yang dilakukan dengan pelatihan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yang berlokasi di Kanagarian Sungai Cubadak, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman di dalam (Haryoko et al., 2020) yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kendala Internal**

Hidayat (2017) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan kegiatan mengembangkan keahlian dan keterampilan seorang pegawai dalam melakukan pekerjaan tertentu yang mana hal ini bertujuan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat. Hamid (2018) menjelaskan terkait dengan tujuan utama dari dilaksanakannya pemberdayaan adalah untuk memperkokoh

kemampuan masyarakat terkhusus masyarakat yang lemah dan tidak berdaya.

Dalam upaya pemberdayaan terdapat kendala berupa kendala internal yang merupakan salah satu bentuk faktor penghambat pelaksanaan sebuah program yang berasal dari organisasi itu sendiri. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak mengalami beberapa kendala terutama kendala yang berasal dari dalam organisasi, yaitu pada faktor anggaran. Anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan kerja berasal dari APBN. Dalam pelaksanaannya, dana bantuan yang diberikan untuk penyelenggaraan pelatihan kerja sudah dilaksanakan untuk tiga angkatan. Namun pada angkatan keempat tidak bisa diselenggarakan lagi karena dana bantuan dari pemerintah sudah habis. Sesuai pernyataan dari kepala Balai Latihan Kerja Komunitas yang mengatakan bahwa untuk penyelenggaraan pelatihan kerja angkatan selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan secara mandiri. Tetapi sampai saat ini penyelenggaraan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas ini masih belum terlaksana semenjak dana bantuan dari pemerintah habis. Sehingga program pemberdayaan masyarakat melalui pembekalan skill dan pengetahuan yang diberikan di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak hanya terlaksana sampai pada angkatan ketiga.

Dalam pelaksanaan pelatihan kerja, penyampaian materi merupakan bagian terpenting untuk keberhasilan pelatihan kerja. Oleh karena itu, kompetensi dari instruktur sangat penting dalam proses pemberian materi. Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cabadak hanya memiliki satu orang instruktur. Instruktur pelatihan kerja tersebut menyatakan bahwa beliau mengalami kewalahan dalam menyelenggarakan pelatihan kerja. Hal ini dikarenakan instruktur bertanggung jawab dalam memberikan materi kepada peserta pelatihan selama kurang lebih satu bulan dengan total pelaksanaan pelatihan 8 jam perhari. Oleh karena itu, instruktur pelatihan menyatakan kewalahan dan membutuhkan instruktur lain atau instruktur pendamping yang dapat membantu instruktur pelatih dalam memberikan pembelajaran kepada peserta pelatihan. Permasalahan tersebut selaras dengan

hasil penelitian yang disampaikan oleh Ulfha et al., (2022) yang mengatakan bahwa terdapat kendala tentang kurangnya tenaga pengajar sebagai instruktur yang bertugas memberikan materi pelatihan kerja kepada peserta yang mengikuti pelatihan kerja, hal ini mengakibatkan terbatasnya tenaga pengajar yang dapat menghambat pelaksanaan pelatihan kerja.

Selain itu, dalam proses penyampaian materi kepada peserta pelatihan diketahui bahwa ada beberapa peserta yang mengikuti pelatihan kerja tidak memiliki bekal dasar dalam penggunaan komputer. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta tersebut memahami materi yang diberikan dan mempraktekannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu peserta pelatihan yang menyatakan bahwa beberapa dari peserta yang sudah memahami materi juga turut andil dalam membantu instruktur untuk menyampaikan materi kepada peserta yang kesusahan dalam memahami materi.

Kendala internal lain dalam penyelenggaraan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yaitu tidak memiliki teknisi khusus yang nantinya bertugas untuk memperbaiki fasilitas yang rusak atau error. Hal ini disampaikan oleh instruktur pelatihan yang kesulitan jika terjadi kendala dengan fasilitas yang tersedia. Sehingga dibutuhkan teknisi khusus untuk menangani jika fasilitas-fasilitas yang tersedia mengalami gangguan.

### **Kendala Eksternal**

Kendala eksternal merupakan salah satu bentuk faktor penghambat pelaksanaan sebuah program yang berasal dari luar organisasi itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Herwawan, (2021) disampaikan bahwa Fatahullah Jurdi (2018) mengatakan ada 4 kendala yang dapat menjadi penghambat dalam pengembangan Sumber Daya Manusia di antaranya ialah peserta, instruktur, fasilitas, kurikulum dan dana pengembangan.

Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak dalam upaya pemberdayaan masyarakat mengalami beberapa kendala eksternal berupa menurunnya minat masyarakat setelah dana bantuan pelaksanaan pelatihan dari pemerintah tidak tersedia. Hal ini disampaikan oleh kepala

Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yang menyatakan bahwa seharusnya pelatihan kerja dapat terlaksana secara mandiri setelah bantuan dana dari pemerintah habis. Salah satu caranya adalah calon peserta pelatihan harus membayar untuk mengikuti pelatihan ini. Namun minat masyarakat sangat rendah untuk mengikuti pelatihan kerja jika harus membayar. Hal tersebut terlihat ketika pihak Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak melakukan penyebaran informasi pelatihan untuk angkatan keempat dengan biaya dibebankan kepada calon peserta. Namun total masyarakat yang mendaftar tidak memenuhi kuota yang disediakan, sehingga pelatihan kerja tidak jadi dilaksanakan. Sampai saat ini untuk pelaksanaan pelatihan kerja angkatan keempat belum bisa dilaksanakan karena minat dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan kerja berbayar sangat rendah. Oleh karena itu, pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak untuk pemberdayaan masyarakat belum berlanjut dan terhenti pada angkatan ketiga dengan total seluruh alumni peserta pelatihan yaitu 48 orang.

Kendala eksternal lainnya yang menjadi penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja adalah tidak adanya program lanjutan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini disampaikan oleh pengelola Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak yang menyatakan bahwa pemerintah tidak ada menyediakan program lanjutan untuk peserta pelatihan agar dapat memperoleh pekerjaan setelah melaksanakan pelatihan kerja. Sehingga upaya pemberdayaan berhenti setelah masyarakat dibekali dengan pelatihan kerja.

### **PENUTUP**

Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak adalah program yang didirikan oleh pemerintah di wilayah Kabupaten Agam untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja. Terdapat kendala dalam pemberdayaan melalui program ini, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal terjadi yaitu kurangnya instruktur untuk menyelenggarakan pelatihan, tidak adanya teknisi yang bertugas untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas jika tiba-

tiba rusak, dan kendala pada faktor anggaran berupa dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk pelaksanaan pelatihan kerja tidak tersedia untuk diselenggarakan pada angkatan keempat. Kendala eksternal yang dihadapi oleh pihak Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja yaitu minat masyarakat yang mulai menurun dikarenakan pelatihan kerja yang dilaksanakan secara berbayar serta tidak ada program lanjutan yang diberikan oleh pemerintah untuk peserta pelatihan agar mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang peneliti berikan kepada pihak Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak, yaitu untuk menjalin koordinasi dengan mitra-mitra baik itu swasta ataupun pemerintah agar dapat memperoleh solusi terkait anggaran yang bisa digunakan untuk penyelenggaraan pelatihan kerja dan juga bisa mendapatkan solusi untuk menyalurkan alumni peserta pelatihan agar mendapatkan pekerjaan. Selanjutnya diharapkan pihak Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak untuk menambah instruktur dan tenaga teknis dalam penyelenggaraan pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Herwawan, P. (2021). Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Lokal Papua (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Latihan Kerja Kabupaten Merauke). In *FISIP Universitas Musamus*. Universitas Musamus.
- Hidayat, D. (2017). Pelatihan Keterampilan Otomotif untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 55–63.
- Larasati, S. P., & Haksama, S. (2016). Penerapan Theory Of Constraint Pada Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 155–162.
- Mardhatillah, M. (2021). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *JESS (Journal Of Education On Sosial Science)*, 5(1), 36–50.
- Nuraeni, Y., Yuliasuti, A., Nasution, F. A. P., Muharam, A. S., & Iqbal, F. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1).
- Putri, I. M., Sibagariang, M. I. B. A., Mey, N. A., Kusumo, P., Hutagalung, M., Mahendra, R. A., & Yuwono, W. (2022). Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi Pada Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1458–1466.
- Ulfha, S. M., Soemitra, A., & Sugianto. (2022). Analisis Efektivitas Peran BLK Komunitas dalam Upaya Meningkatkan Skill Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1496–1506.